

**FAKTOR FAKTOR RASIO FUNDAMENTAL PERUSAHAAN
DALAM MEMENGARUHI HARGA SAHAM (Studi pada
Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30
Tahun 2016-2020)**

Andra Wisnu Pratama, Marsono ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl.
Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The capital market is an industry that has been developed for decades. The instruments that are always traded in the capital market are stocks. The IDX has several indexes in the stock market. One of the indexes that is interesting to study is the IDX-30 Index because it is proven to be sustainable and the liquidity of its financial statements and stock performance are attractive. This study aims to examine the effect of NPM, ROA, DER, EPS, and PBV on stock prices in companies listed on the IDX-30 Index 2016-2020 on the Indonesia Stock Exchange. Stock prices can be influenced by many factors, including the fundamentals contained in the company's financial statements. The variables used in this study were NPM, ROA, DER, EPS and PBV as independent variables. With Stock Price used as the dependent variable. The population and sample in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The number of samples is a total of 19 companies that are included in the IDX-30 Index. The research method data analysis used in this study was multiple linear regression analysis and SPSS version 25 application for windows to find the effect of regression. This study used Signal theory to formulate research hypotheses. The results showed that there was a significant positive effect of NPM on stock prices, ROA had a significant negative effect on stock prices, DER had a significant negative effect on stock prices, EPS had a significant positive effect on stock prices, while PBV had a significant positive effect on stock prices.

Keywords : NPM, ROA, DER, EPS, PBV, stock price

PENDAHULUAN

Terdapat banyak kebijakan yang dirumuskan pemerintah pada sektor ekonomi, salah satunya ialah kebijakan free float pada pasar modal Indonesia. Kebijakan ini merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan meningkatkan keadilan perdagangan saham-saham emiten di pasar modal (cnbcindonesia.com). Hal ini dilakukan agar transaksi berjalan dengan wajar/adil dan tidak hanya saham yang berkapitalisasi pasar besar saja (Nainggolan, 2018).

Pasar modal adalah sebuah wadah yang berisikan aktivitas jual beli dari pembeli serta penjual surat berharga. Efek merupakan instrumen keuangan yang memang diperdagangkan dari perusahaan yang terdaftar pada Pasar modal. Saham merupakan salah satu efek yang paling dikenal ditengah masyarakat yang diperdagangkan melalui Bursa Saham (Ratih et al., 2014). Saham menurut (Riyanto, 2001) merupakan sebuah bukti kepemilikan pada sebuah perusahaan. Pihak yang mempercayakan dana pada saham perusahaan ialah investor, yang dalam kegiatan investasinya melakukan analisis mendalam mengenai saham tersebut melalui laporan keuangan dari setiap perusahaan.

¹ Corresponding author

Laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir pencatatan yang tersusun sistematis dan bertahap dari kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Hendri, 2019) Laporan keuangan merupakan bentuk penyajian tersistematis dari kinerja serta posisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan sebuah poros perusahaan karena memuat banyak informasi tentang kinerja serta posisi keuangan, neraca, arus kas perusahaan, dan lain-lain. Karena menurut (Dewi & Suaryana, 2013), laporan keuangan adalah cerminan bentuk tanggung jawab pimpinan perusahaan baik untuk pihak internal ataupun eksternal tentang kinerja perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan dimanfaatkan betul oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, sehingga bisa menilai saham perusahaan.

Saham perusahaan mengalami fluktuasi harga setiap waktu. Indeks saham mencerminkan pergerakan harga saham setiap waktunya yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan dari pasar. Hal ini ditemui juga pada indeks yang memuat emiten berkapitalisasi pasar besar. Hal tersebut karena menurut (Aronaga, 2001) dalam (Ratih et al., 2014) Indeks harga saham bisa digunakan sebagai landasan dalam menilai kesehatan sektor ekonomi sebuah negara serta dasar kajian statistik atas keadaan terakhir pasar. IDX-30 adalah salah satu dari beberapa indeks yang memuat emiten-emiten berkapitalisasi pasar besar serta likuiditas saham yang tinggi yang memuat 30 emiten dengan kapitalisasi pasar besar, berlikuiditas tinggi, juga memiliki fundamental perusahaan yang bagus. Perusahaan yang tergolong dalam IDX-30 diharapkan memberikan pilihan mudah bagi investor yang menanamkan dana, dengan tidak perlu kesulitan untuk menyeleksi perusahaan terbaik dari seluruh indeks.

Berkaitan dengan kebijakan *free float* tersebut, indeks IDX30 sangat dipengaruhi olehnya. Digunakannya *free float* oleh Bursa Efek Indonesia memungkinkan emiten dengan kapitalisasi pasar yang besar akan menurun. Salah satu emiten yang terkena efek dari *free float* adalah HMSP serta BBCA. HMSP memiliki harga saham serta kapitalisasi pasar yang besar, sehingga jika HMSP menurun, IHSG serta indeks acuan akan ikut mengalami penurunan (Nainggolan, 2018). Pemberlakuan kebijakan *free float* ini diterapkan pada Indeks LQ45 serta IDX30 karena dua indeks tersebut memuat emiten yang berkapitalisasi pasar besar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan multisector yang terdaftar pada Indeks IDX-30.

Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian fundamental sebuah emiten oleh para investor. Beberapa rasio yang digunakan ialah rasio leverage dan rasio profitabilitas. Rasio leverage adalah rasio yang dipakai dan bertujuan mengestimasi sampai mana keberhasilan perusahaan didalam melunasi kewajibannya. Dalam penerapannya, jika rasio leverage perusahaan tinggi maka perusahaan berisiko keuangan lebih besar. Namun perusahaan juga berkesempatan memperoleh keuntungan lebih besar jika perusahaan bisa mengolah hutang tersebut untuk investasi pada aset (Gursida, 2015). Leverage pada penelitian ini dihitung dengan DER, yang membandingkan antara total hutang terhadap total ekuitas. (Horne & Wachowicz Jr, 2012) menyatakan bahwa leverage adalah pemakaian biaya tetap yang bisa menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Pendapat (Kalsum et al., 2020) menyatakan bahwa sejalan dengan semakin besarnya hutang perusahaan, kemungkinan perusahaan untuk bangkrut juga meningkat. Hal tersebut karena sebagian besar laba operasionalnya akan digunakan terlebih dahulu untuk melunasi hutang dibanding dijadikan laba ditahan. DER merepresentasikan hutang perusahaan, maka pasar terkadang menangkap hal tersebut sebagai suatu hal negatif, sehingga mengindikasikan kinerja yang kurang baik dan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, (Meida Dzulqodah, 2016) berpendapat bahwa semakin tinggi DER merupakan 5 sebuah tanda bahwa pendanaan perusahaan bersumber dari utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan serta modal bersumber dari ekuitas.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan beberapa rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan antara lain *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Earning per Share*, dan *Price to Book Value*. Hal tersebut karena rasio profitabilitas cenderung dipandang berdampak positif terhadap harga saham. Menurut (Horigan, 1965 yang dikutip oleh Tuasikal, 2001) dalam (Dewi & Suaryana, 2013), rasio keuangan disebutkan bisa digunakan untuk meramal atau memperkirakan masalah keuangan perusahaan serta peluang perkembangan perusahaan dimasa mendatang. Sehingga bisa menaruh dana pada saham yang benar-benar tepat dan bisa menguntungkan.

Rasio profitabilitas pertama yang digunakan ialah *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan sebuah rasio profitabilitas yang diukur dari membandingkan antara EAT atas penjualan bersih perusahaan tersebut pada periode tertentu. Penelitian terdahulu mengenai *net profit margin* terhadap harga saham memiliki hasil yang bertolak belakang (Hendri, 2019), menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham. Penelitian oleh (Darnita, 2014) juga memperoleh hasil bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian (Manoppo et al., 2017) menyatakan bahwa hubungan NPM terhadap harga saham adalah negatif signifikan.

Berikutnya, *Return on asset* merupakan satu rasio profitabilitas yang diukur dengan cara membandingkan laba bersih atas total asset perusahaan (Goyal & Gupta, 2019). *Return on Asset* suatu perusahaan yang meningkat berakibat meningkatnya juga keuntungan yang didapatkan perusahaan (Darnita, 2014). Penelitian mengenai hubungan antara ROA terhadap harga saham juga mengalami hasil yang bertolak belakang. Penelitian (Narayanti, n.d.) yang memperoleh hasil positif signifikan antara ROA terhadap harga saham. Namun, (Goyal & Gupta, 2019) memperoleh hasil negatif pada hubungan ROA terhadap harga saham.

Selanjutnya, *Earning per share* dikategorikan dalam rasio profitabilitas karena EPS membandingkan laba tersedia bagi pemegang saham terhadap jumlah saham (Goyal & Gupta, 2019). Sedangkan menurut (Fathihani, 2020) EPS membandingkan antara seberapa besar laba terhadap harga saham. EPS merepresentasikan keberhasilan perusahaan dalam mencetak laba dari penjualan, lalu laba dibandingkan dengan total saham yang beredar. Makin besarnya EPS, kinerja perusahaan bisa dibilang lebih efektif. EPS sebagai rasio profitabilitas juga memperoleh hasil yang bervariasi terhadap harga saham. Penelitian oleh (Ratih et al., 2014), (Gursida, 2015) serta (Dewi & Suaryana, 2013) memperoleh hasil positif signifikan antara hubungan EPS terhadap harga saham. Sebaliknya, (Darnita, 2014) memperoleh hasil EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan PBV merupakan rasio untuk memperkirakan performa harga saham pasar terhadap nilai buku (Najmiyah et.al., 2014) dalam (Fathihani, 2020). PBV juga menemui hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, dimana (Dewi & Suaryana, 2013) memperoleh hubungan positif signifikan antara PBV terhadap harga saham. Sedangkan (Rahmawati, 2019) memperoleh hasil PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penemuan research gap yang masih kurang konsisten, maka dari itu pada penelitian ini, peneliti berminat melakukan penelitian untuk memberi penelitian akademis yang lebih jelas tentang permasalahan sebelumnya. Faktor rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan yang digunakan yaitu, NPM, ROA, DER, EPS dan PBV untuk variabel dependen, sedangkan untuk variabel Independen menggunakan Stock Price (harga saham).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut (Brigham & Houston, 2010) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2013). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang menunjukkan rasio NPM yang tinggi merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki performa yang baik, sehingga mampu menghasilkan laba berdasarkan hasil penjualan (Fathihani, 2020). Hal ini ditangkap oleh investor sebagai suatu sinyal positif karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan gambaran efektivitas perusahaan mengolah sumber daya. Hal ini meyakinkan investor untuk menginvestasikan dananya pada saham perusahaan tersebut, sehingga berpotensi meningkatkan permintaan saham perusahaan, peningkatan permintaan saham. Menurut (Hendri, 2019), kenaikan tingkat rasio NPM berbanding lurus terhadap meningkatnya harga saham. Sehingga laba tersebut berdampak pada meningkatnya deviden dan pada akhirnya harga saham meningkat

H1 : CR (Current Ratio) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh ROA (*Return on Asset*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan teori sinyal, hubungan ROA terhadap harga saham adalah hubungan yang positif, yaitu jika ROA meningkat akan meningkatkan harga saham. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai suatu sinyal positif sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan ROA yang baik. Menurut (Lestari & Suryantini, 2019), peningkatan return on asset dimaknai performa perusahaan makin bagus serta berimbas pada harga saham yang meningkat. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan semakin besar membagikan laba pada investor melalui deviden, sehingga meningkatkan ketertarikan investor dalam berinvestasi terhadap perusahaan, maka harga saham mengalami peningkatan. Menurut (Azmi et al., 2016) juga berpendapat ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Jika ROA meningkat, berbanding lurus dengan meningkatnya harga saham.

H2 : ROA (Return on Asset) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan teori sinyal, segala informasi yang disampaikan keluar perusahaan akan ditangkap sebagai sinyal oleh investor. Sedangkan, tingkat DER yang semakin tinggi berarti bahwa hutang perusahaan yang besar terhadap pihak luar. Hal ini mengakibatkan sinyal yang keluar dari

perusahaan adalah sinyal yang buruk karena berdampak buruk bagi perusahaan tersebut. (Dharmastuti, 2004) dalam (Rimbani, 2016) berpendapat jikalau DER besar, maka mungkin harga saham perusahaan tersebut kecil. Hasil penelitian dari (Gursida, 2015), (Dewi & Suaryana, 2013) memperoleh hasil DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H3 : Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham

Pengaruh EPS (*Earning per Share*) terhadap Harga saham

Menurut teori sinyal, hubungan EPS terhadap harga saham adalah hubungan yang positif. Semakin tingginya nilai EPS mendorong investor untuk menanamkan modalnya lebih besar karena imbal hasil yang disampaikan kepada pemegang saham juga membesar (Fathihani, 2020). Keterkaitan antara teori sinyal dengan *earning per share* adalah laba perusahaan menjadi perhatian investor karena laba tersebut menggambarkan keberhasilan perusahaan yang dianggap semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membagikan laba untuk investor (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Meningkatnya laba berdampak pada meningkatnya harga saham karena investor memiliki peningkatan minat pada saham perusahaan tersebut.

H4 : Earning per Share berpengaruh positif terhadap harga saham

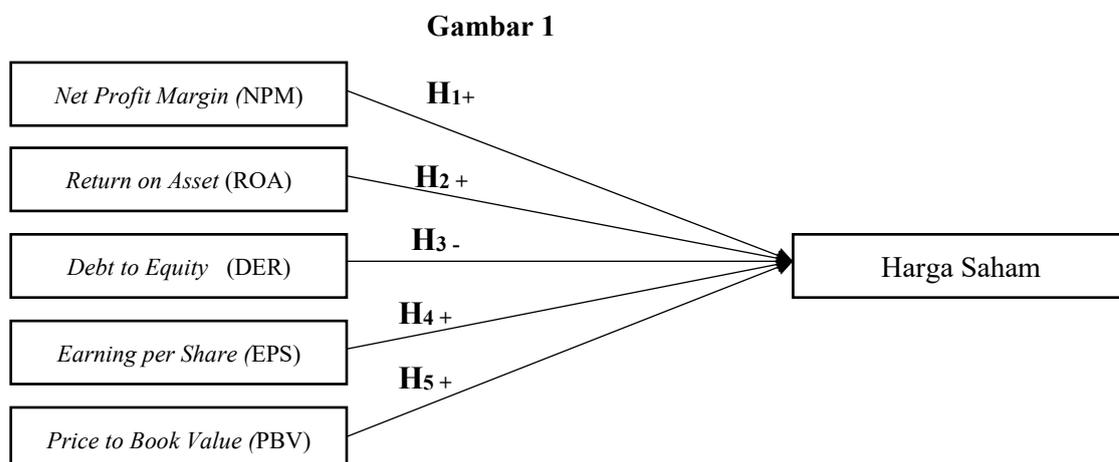
Pengaruh PBV (*Price to Book Value*) terhadap Harga Saham

PBV merupakan salah satu rasio yang bisa dipakai untuk memilih saham. Investor menggunakan rasio PBV untuk membandingkan satu saham dengan saham lainnya. Berdasarkan teori sinyal, informasi baik yang keluar dari perusahaan berdampak baik juga bagi harga saham. Investor yang mengetahui bahwa sebuah perusahaan tersebut memiliki nilai saham yang undervalued namun fundamental bagus pasti berminat untuk menyetorkan modalnya pada saham perusahaan tersebut. Sehingga permintaan akan saham meningkat dan harga saham mengalami peningkatan. Hasil penelitian terdahulu oleh (Dewi & Suaryana, 2013), (Rimbani, 2016), serta (Fathihani, 2020) menemui hasil *price to book value* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H5 : Price to Book Value berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian menggambarkan metode pengujian hipotesis serta hubungan masing-masing variabel, dan hal tersebut ditampilkan pada gambar 1.



Sumber : (Fathinah & Setiawan, 2020), (Goyal & Gupta, 2019), (Ratih et al., 2014), (Ahmadi & Bourri, 2018), (Narayanti, n.d.)

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Harga Saham

Menurut (Jogiyanto, 2013) dalam (Linanda, R., dan Afriyenis, 2018) harga saham merupakan harga yang merepresentasikan sebuah saham yang terbentuk pada bursa pada waktu tertentu yang besar kecilnya dipengaruhi oleh penjual dan pembeli serta dibentuk dari penawaran dan permintaan saham terkait di pasar modal.

Variabel Independen

Net Profit Margin

Net profit margin menurut (Hanafi & Halim, 2012) adalah rasio yang mencerminkan kecakapan perusahaan yang dinilai dari sejauh mana bisa mencetak keuntungan bersih atas total penjualan. Rumus NPM sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Return on Asset

Rasio profitabilitas berikutnya yang diteliti merupakan ROA. Menurut (Kasmir, 2014), ROA merupakan sebuah rasio yang menjelaskan imbal hasil 37 dari total aktiva yang dipakai oleh sebuah perusahaan. Rumus *return on asset* adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Rasio

Menurut (Kasmir, 2014) debt to equity ratio merupakan rasio yang dirumuskan melalui membandingkan total hutang terhadap total ekuitas. Rumus untuk menentukan leverage dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning per Share

Menurut (Tandelilin, 2010) EPS merupakan keuntungan bersih yang nantinya dibagi untuk para pemegang saham dibanding keseluruhan lembar saham perusahaan. Rumus dari EPS adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang diterbitkan}} \times 100\%$$

Price to Book Value

Price to book value menurut (Sugiarto, 2011) merupakan sebuah rasio yang mengestimasi profitabilitas dengan membandingkan rasio harga terhadap nilai buku. Rumus PBV adalah sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Book Value}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan Indeks IDX-30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan indeks IDX-30 dipilih karena perusahaan terbuka memiliki karakteristik khusus dan performa yang baik di mata *stakeholder*. Selain itu, perusahaan indeks IDX-30 dinilai lebih stabil serta memiliki likuiditas yang baik. Maka dari itu, peneliti menggunakan indeks tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang sudah ditentukan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan indeks IDX-30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan indeks IDX-30 yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2016-2020.

Tabel 1
Data Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan indeks IDX-30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama tahun 2016-2020.	(0)
2.	Perusahaan indeks IDX-30 yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2016-2020.	(95)
3.	Data Outlier	(9)
Jumlah Perusahaan Indeks IDX-30 yang layak dijadikan sampel		(86)

Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh lebih satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Adapun Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \beta_1\text{NPM} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{DER} + \beta_4\text{EPS} + \beta_5\text{PBV} + e$$

Keterangan:

Y_1	: Harga saham
B_1	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
NPM	: <i>net profit margin</i>
ROA	: <i>return on assets</i>
DER	: <i>debt to equity ratio</i>
EPS	: <i>earnings per share</i>
PBV	: <i>price to book value</i>
e	: Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stock Price	95	510.00	83800.00	12216.6842	16970.67179
NPM	95	.00	.46	.1628	.10397
ROA	95	.00	.47	.0953	.09208
DER	95	.19	6.90	1.8189	2.06560
EPS	95	-154.00	5655.00	666.8316	1013.72891
PBV	95	.62	82.44	6.0547	13.69385
Valid N (listwise)	95				

Sumber : SPSS, data diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

- a) Stock price atau harga saham memiliki nilai tertinggi sebesar RP 83.800 yang dicatatkan oleh GGRM pada tahun 2017 serta nilai terendah harga saham dicatatkan oleh PWON pada tahun 2020 sebesar Rp 510. Serta nilai rata-rata harga saham ialah Rp 12.216

- b) NPM dengan nilai tertinggi sebesar 0,46 dicatatkan BBKA tahun 2018 dan nilai terendahnya adalah -0,09 oleh PGAS tahun 2020. NPM rata-rata ialah 0,1628
- c) Nilai DER tertinggi adalah 6,90 dicatatkan oleh BBNI tahun 2020 serta terendahnya dicatatkan oleh KLBF tahun 2018 sebesar 0,19 dengan nilai rata-rata DER adalah sebesar 1,8189.
- d) Nilai ROA paling tinggi pada indeks IDX-30 adalah sebesar 0,47 dengan nilai terendahnya adalah 0,00. Serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0953.
- e) Nilai EPS tertinggi jatuh pada GGRM tahun 2019 sebesar 5655 dan nilai terendah dialami oleh PGAS tahun 2020 sebesar -154. Rata-rata nilai EPS adalah 666,8316.
- f) Nilai PBV tertinggi dicatatkan oleh UNVR pada 2017 sebesar 82,44 dan nilai terendah dicatatkan oleh ADRO tahun 2018 sebesar 0,62. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 6,0547.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.73527493
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.068
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculation from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa seluruh data telah terdistribusi secara normal karena memenuhi asumsi normalitas, dimana probabilitas signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yaitu 0,068.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi

Variabel	Regresi	
	Tolerance	VIF
<i>Net Profit Margin</i>	0,829	1,207
<i>Return on Asset</i>	0,288	3,472
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,702	1,425
<i>Earning per Share</i>	0,932	1,073
<i>Price to Book Value</i>	0,324	3,082

Sumber : data Bursa Efek Indonesia, diolah.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Nilai VIF pada semua variabel model menunjukkan hasil VIF lebih kecil dari 10. Selain itu nilai Tolerance juga menunjukkan hasil lebih kecil dari 1. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.783	.02507	1.833

a. Predictors: (Constant), LnX5_1, LnX1_1, LnX4_1, LnX3_1, LnX2_1

b. Dependent Variable: LnY_1

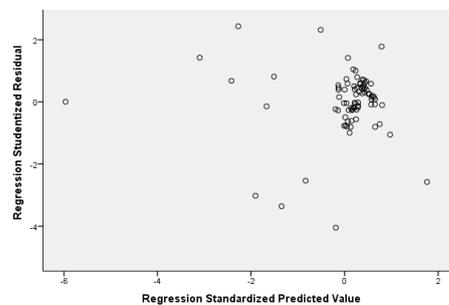
Sumber : SPSS, data diolah.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai dengan syarat bahwa angka dW berada di antara dU dan 4-dU. dU untuk 95 pengamatan dengan 5 variabel adalah 1,7720. Pada model regresi nilai dW berada ditengahnya, maka hasil tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi



Sumber : Output data penelitian, diolah.

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka nol maupun bawah angka nol dari sumbu vertikal. Pola scatterplot membentuk pola yang acak serta data mampu dilihat menyebar secara merata, sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Tabel 6 Uji Statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.187	5	.037	59.355	.000 ^b
Residual	.048	76	.001		
Total	.254	81			

- a. Dependent Variable: LnY₁
 b. Predictors: (Constant), LnX5₁, LnX1₁, LnX4₁, LnX3₁, LnX2₁
 Sumber : Output data penelitian, diolah.

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 59,355 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.783	.02507	1.833

- a. Predictors: (Constant), LnX5₁, LnX1₁, LnX4₁, LnX3₁, LnX2₁
 b. Dependen Variable: LnY₁
 Sumber : SPSS, data diolah.

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R2 adalah sebesar 0,796 yang berarti bahwa variasi pada variabel independen mampu menjelaskan 79,6% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya 20,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen.

Uji Statistik T

**Tabel 8 Uji Statistik T
 Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	-.989	.708		-1.397	.166		
LnX1 ₁	.044	.010	.259	4.195	.000	.829	1.207
LnX2 ₁	-.374	.078	-.463	-4.801	.000	.288	3.472
LnX3 ₁	-.030	.012	-.159	-2.564	.012	.702	1.425
LnX4 ₁	.563	.036	.843	15.721	.000	.932	1.073
LnX5 ₁	2.051	.425	.441	4.846	.000	.324	3.082

- a. Dependent Variable: LnY₁

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini mengacu pada hasil uji T yang menunjukkan bahwa **NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham** dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan *signalling theory*, sinyal dari perusahaan akan ditangkap oleh pihak eksternal. Semakin besar NPM menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh kinerja produksi tinggi pada keuntungan melewati ukuran penjualan tertentu dan kecakapan yang baik dari perusahaan untuk melakukan penekanan biaya operasional. Tindakan ini membuat tingkat kepercayaan investor atas perusahaan untuk berinvestasi, yang berarti meningkatkan permintaan saham perusahaan, dan kemudian harga saham secara otomatis akan naik. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh (Darnita, 2014), (Hendri, 2019) serta (Machfiroh et al., 2020).

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini mengacu pada hasil uji T yang menunjukkan bahwa **ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham** dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan teori sinyal, informasi yang keluar dari perusahaan akan menjadi acuan pembuatan keputusan investor. Namun, pada hal ini profitabilitas berpengaruh negative terhadap harga saham. fenomena ini juga mengindikasikan bahwa jika profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan *return on assets* semakin besar, perusahaan akan memiliki laba ditahan yang begitu besar. Laba ditahan dalam jumlah besar akan menganggur dan tidak digunakan untuk mencetak keuntungan lain. Perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sendiri dalam melakukan reinvestasi dari laba yang diperolehnya. Hal tersebut dapat mengurangi ketertarikan investor berinvestasi saham pada perusahaan serta menyebabkan penurunan harga saham. Namun, pada penelitian ini negatifnya ROA bisa disebabkan pula oleh pemilihan sample yang tidak fokus pada satu industri saja, melainkan menggunakan beberapa sektor atau multisektor penelitian. Ketika pada dasarnya menggunakan multisektor maka hal tersebut terdapat perbedaan yang sangat tinggi terhadap pengelolaan aset pada industri perbankan dibandingkan dengan manufaktur ataupun sektor consumer. Karena tingginya aset pada industri perbankan, hal tersebut berdampak pada selisih gap total aset yang terlampaui jauh dengan sektor manufaktur yang lain. Yang menyebabkan bias pada variabel ROA, yang hakekatnya jika ROA meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Hasil seperti penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Alifatussalimah & Sujud, 2020) mengkonfirmasi hasil ini.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini mengacu pada hasil uji T yang menunjukkan bahwa **debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham** dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,012. Berdasarkan teori sinyal, informasi yang keluar dari perusahaan akan menjadi acuan pembuatan keputusan investor. perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar juga akan berdampak buruk. Hal tersebut karena jika investor mengetahui besarnya hutang perusahaan, investor mungkin menghindari membeli saham perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan. Penelitian terdahulu dari (Ratih et al., 2014), (Dewi & Suaryana, 2013) dan (Gursida, 2015) mendukung hasil penelitian ini dimana DER berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hal ini mengacu pada hasil uji T yang menunjukkan bahwa **EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham** dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,00. Profitabilitas perusahaan yang dicerminkan dari tingkat EPS menandakan bahwa laba dari per-lembar saham perusahaan tinggi. Tingginya *earning per share* akan menjadi informasi positif yang muncul di pasar. Berdasarkan *signalling theory*, sinyal dari perusahaan akan ditangkap oleh pihak eksternal. EPS yang semakin tinggi berpengaruh meningkatkan harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Alifatussalimah & Sujud, 2020), (Gursida, 2015), (Dewi & Suaryana, 2013).

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Hal ini mengacu pada hasil uji T yang menunjukkan bahwa **PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham** dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan *signalling theory*, sinyal dari perusahaan akan ditangkap oleh pihak eksternal. Salah satu informasi berupa nilai PBV tidak lebih dari satu akan lebih diminati, karena dianggap saham perusahaan tersebut tidak terlalu mahal (Fathihani, 2020). *Price-to-book value* merepresentasikan kesuksesan manajer dalam mengelola perusahaan, juga sumber daya yang direpresentasikan oleh harga saham saat akhir tahun. Makin tingginya nilai *price-to-book value* pastinya memberi harapan bagi investor agar bisa memperoleh imbal hasil yang semakin besar (Dewi & Suaryana, 2013). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathihani, 2020) dan (Dewi & Suaryana, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa NPM, EPS, dan juga PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER dan ROA diluar dugaan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Mengacu pada hasil ini, investor bisa melakukan pembuatan keputusan investasi yang menggunakan variabel profitabilitas selain ROA pada indeks IDX-30 karena berisikan emiten multisektor. Selain itu, terlepas dari hasil pengaruh negatif ROA pada harga saham, variabel dependen harga saham dipengaruhi sebesar 79,6% dari variasi variabel dependen, yang berarti variasi variabel dependen yang digunakan bisa mempengaruhi harga saham cukup baik.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah merupakan sebagian kecil saja dari proses pengamatan, penyortiran, juga pemilihan perusahaan yang diproyeksikan untuk investasi kedepan, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan pasar yang sangat signifikan di masa depan. terdapat pengaruh 20,4% dari faktor-faktor lain di luar variabel independen yaitu ROE, dividen payouts ratio, PER, Rasio lancar, Cash flow coverage, Gross Profit Margin terhadap harga saham. Selanjutnya, Inkonsistensi beberapa emiten mengalami pergerakan keluar masuk indeks IDX30, sehingga Indeks tersebut tidak benar-benar bisa merepresentasikan keseluruhan emiten yang terdapat di BEI.

Saran untuk penelitian mendatang adalah sebaiknya menggunakan variabel lain dalam meneliti indeks IDX-30, Penambahan jumlah indeks acuan lain sebagai sumber informasi, dengan tujuan memperluas cakupan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hasil penelitian mampu memperlihatkan harga saham secara likuid. Menggunakan rasio solvabilitas serta rasio aktivitas, juga menggunakan sampel yang lebih banyak atau rentang pengamatan lebih panjang agar hasil lebih bervariasi. Memisahkan sampel antara industri keuangan dan non keuangan agar hasil tidak bias.

REFERENSI

- Ahmadi, A., & Bouri, A. (2018). The accounting value relevance of earnings and book value: Tunisian banks and financial institutions. *International Journal of Law and Management*, 60(2), 342–354. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2016-0131>
- Alifatussalimah, A., & Sujud, A. (2020). PENGARUH ROA, NPM, DER, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Azmi, M. U., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Essentials of financial management*. Engage Learning Asia.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh earning per share, price to book value, return on asset, dan return on equity terhadap harga saham sektor keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191–200.
- Darnita, E. (2014). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215–229.
- Fathihani, F. (2020). EFFECT OF NPM, EPS, ROE, AND PBV ON STOCK PRICES. *Dinasti International Journal of Management Science*, 1(6), 893–902.
- Fathinah, H., & Setiawan, C. (2020). *EasyChair Preprint The Effect of Financial Ratios and Firm Size Toward Stock Price of Consumer Goods Industry Listed in the IDX*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (edisesembilan). *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Goyal, A. K., & Gupta, A. (2019). Financial determinants of stock prices: A study of Bombay stock exchange (BSE). *International Journal of Advance and Innovative Research*, 6(2), 107–112.
- Gursida, H. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MAGMA: JURNAL MAGISTER MANAJEMEN*, 3(1).
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Hendri, E. (2019). Pengaruh Debt to Asset Ratio (Dar), Long Term Debt To Equity Ratio (Ltder) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(2).
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz Jr, J. M. (2012). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). *Jakarta: Salemba Empat*.
- Jogiyanto, H. (2013). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi kedelapan). *Yogyakarta: BPFE*.

- Kalsum, U., Sari, J., Islam, U., Sumatera, N., & Saham, K. K. (2020). *DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun . Pemegang saham dengan rasio laba yang tinggi akan berdampak baik karena menunjukkan perusahaan sangat menguntungkan akan menaikkan harga saham perusahaan . NPM yang tinggi cenderung menyebabka*. 8, 135–148.
- Kasmir, K. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>
- Linanda, R., dan Afriyenis, W. (2018). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham rico linanda. *Urnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 135–144.
- Machfiroh, I. S., Pyadini, A. N., & Riyani, A. (2020). ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 22–34.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). The Influence of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets And Net Profit Margin To Share Prices In Food And Beverages Companies Listed On The Stock Exchange (2013-2015 Period). *Journal EMBA*, 5(2), 1813–1822.
- Meida Dzulqodah, Y. M. S. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.36>
- Narayanti, N. P. (n.d.). Gayatri.(2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 528–539.
- Rahmawati, R. (2019). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM. *JURNAL EKBIS: ANALISIS, PREDIKSI DAN INFORMASI*, 20(2), 1309–1319.
- Ratih, D., Prihatini, A. E., & Saryadi, S. (2014). *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012*. Diponegoro University.
- Rimbani, R. P. (2016). Analisis pengaruh roe, eps, pbv, der, dan npm terhadap harga saham pada perusahaan real estate dan property di bursa efek indonesia (bei) periode 2011-2013. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 53(12).
- Riyanto, B. (2001). Manajemen Keuangan. *BPFE, Yogyakarta*.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa pengaruh beta, size perusahaan, DER dan PBV ratio terhadap return saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.